

Socialization of the Utilization of Narrow Land for Medicine Plants in an Effort to Increase Family Resilience and Adaptation During the Covid-19 Pandemic and Financial Management

Adia Adi Prabowo¹, Eko Yulianto²

^{1,2} Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Email: ¹adiaprabowo@ustjogja.ac.id, ²Eko.yulianto@ustjogja.ac.id

 <https://doi.org/10.36526/gandrung.v3i2.1992>

Abstract: *The Abdimas activity is aimed at PKK women in Pelem Hamlet, Baturetno, Banguntapan, Bantul who are generally affected by the Covid-19 pandemic. The existence of this ABDIMAS activity is expected to foster enthusiasm and awareness to increase family resilience and adapt to conditions caused by the Covid-19 pandemic, among others with narrow land use for medicinal plants and financial management. Abdimas activities are carried out through lectures and discussions, so that PKK Pelem Hamlet women can increase their awareness and ability to increase the resilience of their respective families from the impact of the COVID-19 pandemic and contribute to improving the economy of the people of Pelem Hamlet, Baturetno, Banguntapan, Bantul.*

Keyword: *Medicinal Plants, Family Resilience and Financial Management*

Pendahuluan

Corona virus (Covid-19) adalah jenis virus yang menimbulkan pneumonia dan beberapa gejala influenza (Shim et al., 2020). Kasus ini dimulai dari Wuhan Cina yang terjadi pada akhir Desember 2019. Hingga saat ini penyakit ini menyebar secara global (Vikas, 2017), salah satunya di wilayah Kota Yogyakarta Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Indonesia. Kasus harian di Daerah Istimewa Yogyakarta juga mulai menunjukkan peningkatan sebagaimana pada Gambar 1.



Gambar 1. Rekapitulasi total Covid-19 DIY

Salah satu hasil penelitian menunjukkan, dampak pandemi Covid-19 sangat terasa bagi keluarga. Survei Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Ekonomi Rumah Tangga Indonesia yang dilakukan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) pada 10-31 Juli 2020 menyimpulkan terjadinya ketidakstabilan kondisi perekonomian akibat pandemi Covid-19 semakin dirasakan dalam kehidupan masyarakat Indonesia, khususnya rumah tangga (Rohaniah & Rahmaini, 2021).

Dampak pandemic Covid-19 dirasakan oleh keluarga yang berada di Dusun Pelem, Baturetno, Banguntapan, Bantul yang rata-rata berprofesi sebagai petani dan buruh harian lepas. Perempuan di Dusun Pelem, Baturetno, Banguntapan, Bantul mayoritas mengurus rumah tangga. Dampak pandemic Covid-19 yang dirasakan adalah:

1. Penurunan pendapatan masing-masing keluarga.
2. Peningkatan kebutuhan dana untuk pengadaan vitamin maupun obat-obatan untuk menjaga kondisi badan tetap sehat.
3. Permasalahan dalam beradaptasi dengan masalah-masalah keluarga yang terkait kondisi pandemic Covid-19.

Dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat keluarga mempunyai peran yang penting. Setiap anggota keluarga mempunyai peran masing-masing yang saling berkaitan sehingga ketahanan keluarga menjadi kuat dan harapannya dapat mencapai kesejahteraan keluarga. Ketahanan keluarga dapat diartikan sebagai kemampuan keluarga untuk mengelola sumber daya dan masalah untuk mencapai kesejahteraan. Salah satu indikator dari ketahanan keluarga adalah kecukupan pangan dan gizi bagi seluruh anggota keluarga (Widaryanti, 2021).

Pada kondisi seperti dijelaskan di atas, mengelola dan membangun ketahanan keluarga perlu strategi dan konsep “baru” yang mudah diterapkan dan terukur. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara pengelolaan keuangan keluarga dan pemanfaatan lahan sempit untuk tanaman obat keluarga seperti kunyit, jahe dan lengkuas yang dapat dibuat sebagai minuman yang sangat bermanfaat dalam menjaga imun tubuh sehingga dapat membantu ketahanan ekonomi keluarga dari terpaan dampak pandemi. Atas dasar ini maka kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul “Sosialisasi Pemanfaatan Lahan Sempit untuk Tanaman Obat dalam Upaya Meningkatkan Ketahanan Keluarga dan Adaptasi di masa Pandemi Covid-19 serta Pengelolaan Keuangan.”

Metode Pelaksanaan

1. Perencanaan Kegiatan

Perencanaan kegiatan Abdimas ini dilakukan dengan mengetahui keadaan masyarakat

terutama Ibu PKK dengan cara melakukan wawancara terhadap Ibu PKK, dengan melihat permasalahan apa yang dihadapi oleh anggota Ibu PKK di Dusun Pelem, Baturetno, Banguntapan, Bantul.

Agar program ini berjalan secara baik dan lancar, maka diperlukan perencanaan secara terukur dan memadai, diantaranya:

- a. Mewawancarai Ibu PKK mengenai pencatatan keuangan keluarga, Tanaman Obat Keluarga dan bagaimana mengelola ketahanan keluarga di masa pandemi.
 - b. Menyusun waktu pelaksanaan kegiatan.
 - c. Menyiapkan dan mengurus perizinan kepada pihak yang berwenang dengan menghubungi Bu Dukuh sekaligus ketua Ibu PKK setempat yang telah bersedia menyediakan sarana kegiatan.
 - d. Mempersiapkan perlengkapan dalam memberikan penyuluhan dan sosialisasi.
2. Pelaksanaan Kegiatan
- a. Mahasiswa KKN menyiapkan sarana prasarana yang bertempat di Rumah Bu Dukuh yang akan digunakan untuk sosialisasi dan pemaparan materi tentang Sosialisasi Pemanfaatan Lahan Sempit untuk Tanaman Obat dalam Upaya Meningkatkan Ketahanan Keluarga dan Adaptasi di masa Pandemi Covid-19 serta Pengelolaan Keuangan
 - b. Mahasiswa KKN melakukan pemaparan materi tentang menciptakan Tanaman Obat Keluarga (TOGA).
 - c. Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi tentang mengelola ketahanan keluarga di masa pandemi yang disampaikan oleh Eko Yulianto, S.T., M.B.A.
 - d. Pemaparan tentang pembukuan keuangan keluarga yang disampaikan oleh Adia Adi Prabowo, S.E., M.Acc., Ak., C.A.
 - e. Adanya diskusi dan tanya jawab dengan Ibu PKK Dusun Pelem, Baturetno, Banguntapan, Bantul.
 - f. Mengevaluasi hasil pendampingan pembukuan sederhana
3. Teknik Pelaksanaan

Implementasi dari pengabdian ini adalah sosialisasi/pelatihan. Pengabdian ini menggunakan metode sosialisasi/pelatihan *lecture* dan demonstrasi. Media yang digunakan adalah aplikasi presentasi dan didampingi dengan modul pelatihan. Alur kerja kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diadaptasi dari (Vincent & Jack, 2009). Tahapan kegiatan pelatihan sebagai berikut:



Gambar 2. Alur Kerja Kegiatan Pengabdian Masyarakat

4. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan kegiatan Abdimas, dan menilai kesesuaian kegiatan yang telah dilaksanakan dengan perencanaan. Evaluator yang akan dibentuk adalah dari dosen dan ketua KKN yang terlibat dalam kegiatan Abdimas. Evaluator dapat juga berfungsi sebagai motivator bagi pengurus, anggota kelompok dalam meningkatkan pemahaman yang berkaitan dengan pengelolaan Ibu PKK yang tersedia di Dusun Pelem, Baturetno, Banguntapan, Bantul. Evaluasi dilakukan dengan melakukan kunjungan atau observasi ke tempat salah satu dari anggota Ibu PKK untuk mengetahui seberapa dalam pemahaman ibu PKK dalam mengaplikasikan pengelolaan keuangan keluarga dan pemanfaatan halaman rumah untuk budidaya tanaman obat keluarga. Indikator keberhasilan dari pelaksanaan Abdimas ini adalah diharapkan 70 % dari anggota Ibu PKK dapat mencoba untuk mengaplikasikan pengelolaan keuangan dengan cara melakukan pembukuan sederhana dan membudidayakan Tanaman Obat Keluarga di rumahnya.

Hasil dan Diskusi

Kegiatan Abdimas mandiri dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 02 Februari 2022. Kegiatan ini diawali dengan perkenalan pemateri dengan Ibu-Ibu PKK Dusun Pelem, Baturetno, Banguntapan, Bantul sebagai peserta kegiatan Abdimas. Setelah peserta perkenalan, dilanjutkan dengan pemberian materi sesi pertama yang disampaikan oleh Tim Mahasiswa mengenai Budidaya tanaman obat keluarga yaitu Jahe dan Kunyit dengan memanfaatkan lahan sempit disekitar rumah. Manfaat Jahe dan

Kunyit disampaikan untuk meningkatkan kepedulian ibu-ibu PKK terhadap tanaman obat tersebut. Hasil Jahe dan kunyit yang ditanam diharapkan dapat dikonsumsi untuk meningkatkan daya tahan tubuh, pengobatan alternatif maupun dapat dijual. Pemaparan terkait tanaman obat keluarga mendapatkan respon positif dari ibu-ibu PKK dikarenakan selain untuk tanaman obat ternyata tanaman seperti kunyit ternyata dapat digunakan sebagai masker kecantikan, pewarna makanan dan untuk membuat jamu. Hal tersebut selain mempunyai manfaat secara medis tetapi juga mempunyai manfaat secara ekonomi karena dapat digunakan dijual.



Gambar 3. Pemaparan Materi

Pada Sesi Ke-2, Eko Yulianto, S.T., M.B.A., menyampaikan materi meningkatkan ketahanan keluarga dan adaptasi di masa pandemi COVID 19. Ketahanan keluarga merupakan kemampuan keluarga untuk bertahan dan bangkit dari keterpurukan serta mengembangkan diri untuk hidup harmonis meningkatkan kesejahteraan lahir dan batin. Sebagian besar keluarga mengalami tantangan yang dapat menempatkan mereka pada risiko dan melemahkan kemampuan mereka untuk mempertahankan fungsi yang sehat. Salah satu tantangan saat ini adalah kondisi-kondisi yang timbul akibat pandemic covid 19. Dengan adanya perubahan keadaan yang tidak pasti karena dampak dari pandemi maka diperlukan untuk meningkatkan sumber daya keluarga seperti Orang tua menyelesaikan program pelatihan kerja dan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, Memanfaatkan lahan yang ada untuk tanaman obat atau tanaman yang menghasilkan pendapatan dan meningkatkan kemampuan untuk mengelola keuangan keluarga.

Kemudian dilanjutkan dengan dengan penyampaian materi ke-3 oleh Adia Adi Prabowo, S.E., M.Acc., Ak., C.A., mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga. Dalam pengelolaan keuangan keluarga maka harus diperhatikan oleh ibu-ibu PKK adalah perencanaan yang dibuatkan oleh ibu -ibu PKK seperti menentukan kekayaan bersih saat ini, membuat catatan arus kas, menentukan tujuan keuangan dan menentukan rencana tindakan untuk mencapai tujuan.

1. Menentukan kekayaan bersih

Dalam menentukan kekayaan bersih maka Ibu PKK perlu menghitung berapa aset yang dimiliki seperti jumlah uang tunai dan tabungan yang dimiliki kemudian aset tetap yang dimiliki seperti tanah, kendaraan, dan lain-lain. Kemudian ibu-ibu PKK juga perlu menghitung hutang yang dimiliki apakah hutangnya bertambah atau berkurang.

2. Membuat catatan arus kas

Setelah menghitung kekayaan bersih maka Ibu-Ibu PKK perlu membuat catatan arus kas yang terdiri dari pemasukan dan pengeluaran. Pemasukan adalah pendapatan yang diterima oleh Ibu-Ibu PKK dalam kurun waktu satu tahun. Pemasukan dapat berupa gaji, hasil penjualan, hasil sewa atau dari hasil pendapatan lainnya. Sedangkan pos pengeluaran adalah pos biaya yang dikeluarkan untuk membiayai kehidupan sehari-hari dalam keluarga. Biaya tersebut bisa seperti biaya makan, biaya beli pulsa, biaya pendidikan anak, biaya perawatan dan biaya untuk membayar bunga pinjaman. Sehingga dari catatan pemasukan yang dikurang dengan pengeluaran dapat diketahui jumlah surplus atau defisit.

3. Menentukan tujuan keuangan

Setelah mengetahui kondisi keuangan dari hasil pencatatan perhitungan kekayaan bersih dan arus kas maka ibu-ibu PKK dapat menggunakan informasi dari catatan tersebut untuk menentukan tujuan keuangan yang akan dicapai seperti membeli rumah, membiaya anak sampai kuliah atau apabila surplus bisa digunakan untuk investasi yang sekiranya tujuan tersebut merupakan tujuan jangka panjang.

4. Menentukan rencana tindakan untuk mencapai tujuan

Selain pencatatan keuangan dan menentukan tujuan keuangan maka diperlukan suatu rencana tindakan agar tujuan dari pengelolaan keuangan keluarga tersebut dapat tercapai. Hal itu maka Ibu-Ibu PKK dapat disiplin, jujur, terbuka dan tanggungjawab dalam mengelola keuangan keluarga, Ibu-Ibu PKK dapat membeli barang sesuai kebutuhan bukan berdasarkan keinginan dan perlunya dialog kepada anggota keluarga dalam membelanjakan keuangan yang sekiranya itu membutuhkan dana yang cukup besar.

Setelah penyampaian materi, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya seputar materi yang sudah disampaikan. Tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilihat dari antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan tersebut melalui argumentasi dan pertanyaan yang disampaikan saat setelah presentasi selesai dari narasumber.

Kesimpulan

Kegiatan ABDIMAS yang dilaksanakan di Dusun Pelem, Baturetno, Banguntapan, Bantul berlangsung selama 1 hari, yaitu hari Rabu tanggal 02 Februari 2022. Peserta kegiatan Abdimas yaitu Ibu-Ibu PKK Dusun Pelem dengan mengusung topik sosialisasi pemanfaatan lahan sempit untuk tanaman obat dalam upaya meningkatkan ketahanan keluarga dan adaptasi di masa pandemi Covid-19 serta pengelolaan keuangan. Untuk mengetahui ketercapaian kegiatan dilaksanakan diskusi dan tanya jawab secara langsung pada saat setelah pemberian materi.

Saran dari peserta, Ibu-Ibu PKK berharap kegiatan pengabdian masyarakat tersebut dapat dilaksanakan secara berkelanjutan sehingga dapat mendampingi peserta untuk melaksanakan kegiatan yang bisa meningkatkan ketahanan keluarga dan mampu beradaptasi dengan kondisi yang diakibatkan pandemi Covid-19.

Dengan adanya Sosialisasi Pemanfaatan Lahan Sempit untuk Tanaman Obat Dalam Upaya Meningkatkan Ketahanan Keluarga dan Adaptasi di Masa Pandemi Covid-19 serta Pengelolaan Keuangan maka tim abdimas dapat memberikan beberapa rekomendasi yaitu sebagai berikut :

1. Sebaiknya Ibu-Ibu PKK dapat menciptakan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dengan memanfaatkan halaman lingkungannya atau lahan kosong serta dapat mengolah Tanaman Obat Keluarga untuk kebutuhan hidup sehari-hari seperti untuk membuat jamu, Pewarna alami dan dapat dikonsumsi untuk obat alami di masa pandemi.
2. Dengan adanya kondisi yang sulit di masa pandemi Covid-19 sehingga mempengaruhi kesehatan dan perkembangan individu yang ada didalamnya maka sebaiknya Ibu-Ibu PKK harus dapat mengelola ketahanan keluarga dengan cara beradaptasi dan bagaimana keluarga berusaha memulihkan keseimbangan dengan memperoleh sumber daya baru dan perilaku penyelesaian masalah, mengurangi tuntutan yang dihadapinya, dan/atau mengubah makna dan persepsi yang terkait dengan situasinya.
3. Selain menciptakan kehidupan sehat dengan mengolah Tanaman Obat keluarga serta mengelola ketahanan keluarga maka Ibu-Ibu PKK di masa Pandemi maka perlu melakukan pengelolaan keuangan dengan baik dengan cara melakukan pencatatan keuangan secara sederhana.

Ucapan Terima Kasih

Tim Pengabdian mengucapkan banyak terima kasih kepada Kepala LP2M Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa yang telah memberikan arahan untuk melakukan pengabdian bersama mahasiswa, Bu Dukuh Dusun Pelem Lor yang berkenan menyediakan tempat untuk kegiatan

Abdimas serta Padepokan 50 yang telah membantu dan terlibat langsung dalam kegiatan Abdimas.

Daftar Referensi

- Rohaniah, Y., & Rahmaini. (2021). Sosialisasi Manajemen Keuangan Keluarga pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdi MOESTOPO*, 4(1), 45–49.
- Shim, E., Tariq, A., Choi, W., Lee, Y., & Chowell, G. (2020). Transmission potential and severity of COVID-19 in South Korea. *International Journal of Infectious Diseases*, 93(93), 339–344. <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2020.03.031>
- Vikas. (2017). ICT and disaster management: A Study of the social media use in 2015 Chennai City floods. *International Journal of Public Administration in the Digital Age*, 3(4), 29–41.
- Vincent & Jack. (2009). Community development practice in Rhonda, P. dan Pittman, R. H. (Ed.) *An Introduction to Community Development*, New York: Routledge, hal. 58–74.
- Widaryanti, R. (2021). Pendampingan Ibu Menyusui Pada Masa Pandemi COVID-19 Guna Menjaga Ketahanan Keluarga. *Jurnal Kependudukan, Keluarga, Dan Sumber Daya Manusia*, 2(1), 1–8.